

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS FUNGSI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANDEANLAMPER 01 SEMARANG

Septian Dwi Cahyo<sup>1)</sup>, Husni Wahyudin<sup>2)</sup> Riris Setyo Sundari<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.10138

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, dan fungsinya bagi sekolah serta bagi siswa di Sekolah dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang diawali dengan merumuskan latar belakang, tujuan, fungsi, visi-misi, biaya, sarana prasarana, dan guru atau pelatih ekstrakurikuler seni tari sehingga kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat seni tari dan menyumbangkan kemampuan yang dimiliki. Adapun fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah untuk mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba seperti FLS2N tingkat SD. Sedangkan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yakni untuk melatih keterampilan dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak, selain itu dengan adanya ekstrakurikuler seni tari dapat melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah.

**Kata Kunci:** Fungsi, Ekstrakurikuler, Seni Tari

### History Article

Received 20 November 2021

Approved 2 Desember 2021

Published 31 Agustus 2022

### How to Cite

Cahyo, S. D., Wahyudin, H., Sundari, R.S. (2022). Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640-650.

### Coressponding Author:

Ds. Meteseh 3/3 Kec. Kaliiori, Rembang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [septiancahyo050999@gmail.com](mailto:septiancahyo050999@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan keindahan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya yang diciptakan manusia. Dalam dunia pendidikan memperkenalkan seni kepada generasi muda dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013: 108).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Inriyani, dkk (2017: 5) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan beradab. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada jenjang sekolah dasar adalah seni tari.

Menurut Suhaya (2016: 4) konsep pendidikan seni diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Konsep ini mulai dikembangkan oleh Plato dalam tesisnya "*Art should be The Basis of Education*". Konsep ini menempatkan seni sebagai materi, alat atau media dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Arisyanto, dkk (dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 2018: 1-13) menyebutkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Soedarsono (dalam Maryono, 2015: 139) mengutarakan bahwa ada tiga fungsi utama dari tari, yaitu:

1. Untuk kepentingan upacara atau ritual, fungsi untuk ritual dapat berlaku bagi perorangan atau individu, keluarga, seluruh desa, sampai ritual untuk seluruh negara.
2. Sebagai hiburan pribadi, dapat dimanfaatkan secara pribadi yang dilakukan secara berpasangan atau bentuk kelompok yang lebih besar.
3. Sebagai penyajian estetis atau tontonan, dapat berlaku untuk penonton terpilih, untuk penonton massa, dan dapat untuk masyarakat di luar pemilik budaya tari yaitu para wisatawan

Kumala, dkk (2015: 51) dalam jurnal pendidikan dasar menyampaikan secara garis besar kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi sebuah jembatan atau sarana yang digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Menurut Fanani dalam Pratiwi (2018: 176) pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri

sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

Salah satu aktivitas yang dapat menjadi jembatan dalam mengembangkan dan menanamkan karakter yang baik, tidak hanya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat menjadi wadah peserta didik dalam pengenalan budaya, pengembangan keterampilan siswa, pengembangan bakat dan minat, dan pengembangan karakter peserta didik. Melalui ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat mengenalkan, melestarikan, dan memberikan gambaran awal kepada peserta didik tentang seni tari yang merupakan kesenian yang ditampilkan secara individu maupun kelompok, yang artinya suatu proses pembelajaran yang menerapkan kesabaran, olah rasa, dan kerjasama dalam sebuah tim.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah, dan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi pengembangan diri peserta didik di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Menurut Setyosari (2016:33) penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Melalui penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti, peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan apa yang telah diteliti. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler seni tari, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang kelas I sampai dengan kelas VI.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April dan 27 April 2021 di SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No.105 Kota Semarang dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelatih ekstrakurikuler seni tari, kepala sekolah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, dan peningkatan ketekunan. Berikut penjelasan teknik keabsahan data yang dilakukan:

1. Perpanjangan pengamatan

Moleong (2013, 327-328) peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data guna memastikan apakah konteks dipahami dan dihayati.

2. Peningkatan ketekunan

Menurut Moleong (2013: 330) peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah ditelaah dapat dipahami. Menurut Sugiyono (2016: 370) meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka keabsahan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada tiga macam yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi data, merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang diperoleh (Moleong, 2014: 321). Sugiyono (2016: 273) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya keabsahan data menggunakan bahan referensi. Sugiyono (2016: 375) bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa diantaranya hasil observasi, dan wawancara. Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yaitu berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah untuk mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba seperti FLS2N tingkat SD. Kepala sekolah menjelaskan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yakni untuk melatih keterampilan dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak, selain itu dengan adanya ekstrakurikuler seni tari dapat melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penyusunan program ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang adalah latar belakang, tujuan, fungsi, visi-misi, biaya, sarana prasarana, dan guru atau pelatih ekstrakurikuler seni tari. Dalam merealisasikan program ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang kepala sekolah menjelaskan bahwa tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun program kegiatan
2. Menyiapkan peserta didik
3. Menyiapkan guru atau pelatih ekstrakurikuler seni tari
4. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Dalam menunjang program ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang, seluruh fasilitas menggunakan alokasi dari dana BOS sekolah. SDN Pandeanlamper 01 Semarang memberikan dukungan terhadap program ekstrakurikuler seni tari dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menyediakan anggaran, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga pelaksanaan program ekstrakurikuler seni tari dapat benar-benar memberikan dampak positif bagi sekolah dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Strategi yang digunakan untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kepada siswa adalah dengan mengadakan pentas seni minimal 1 tahun sekali dan respon dari siswa SDN Pandeanlamper 01 Semarang adalah siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni tari. Kepala sekolah dan guru selalu melakukan komunikasi terkait potensi yang dimiliki siswa dalam bidang seni tari. Setelah melakukan komunikasi terkait potensi yang dimiliki siswa dalam bidang seni tari, selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi terkait hal tersebut dalam satu tahun sekali.

Selain komunikasi antara kepala sekolah dan guru, orang tua juga diberitahu terkait potensi yang dimiliki anak dalam bidang seni tari sehingga orang tua juga sangat antusias dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi alternatif dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap yang dicerminkan adalah sikap cinta tanah air, percaya diri, tolong menolong, dan rasa persahabatan.

## Hasil Wawancara Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari



Gambar 2 Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, peneliti memperoleh informasi bahwa yang perlu dipersiapkan dalam menyusun program kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang adalah mencari informasi terkait program ekstrakurikuler seni tari, konsultasi kepada pembina ekstrakurikuler seni tari, dan mencari tahu visi dan misi dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Adapun strategi yang digunakan pelatih dalam memperkenalkan seni tari kepada siswa dengan mengadakan presentasi terkait ekstrakurikuler seni tari dalam forum atau rapat yang dilaksanakan di sekolah, serta mengadakan pentas seni minimal 1 tahun sekali untuk memperkenalkan dan menarik minat siswa pada bidang seni tari. Selain strategi di atas, salah satu strategi yang digunakan adalah menjadikan ekstrakurikuler seni tari sebagai alternatif ekstrakurikuler yang dapat menambah nilai keterampilan pada rapor sehingga orang tua maupun siswa tertarik memilih ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan potensi siswa di bidang seni tari sekaligus memberikan nilai tambah pada rapor siswa.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, pelatih melakukan pengelompokan peserta ekstrakurikuler seni tari sesuai dengan kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk menemukan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan serta perkembangan yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Dengan adanya potensi yang dimiliki, pelatih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan mengajarkan secara lebih mendalam berbagai jenis tarian serta hal-hal yang perlu diketahui siswa tentang seni tari.

Pelatih menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari guru selalu mengajarkan untuk bersikap sopan dan santun, saling menghargai, dan bekerjasama dalam tim. Pelatih menggunakan metode yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan tertarik untuk mempelajari seni tari karena keinginan sendiri. Adapun menurut pelatih, fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah sebagai contoh penerapan budaya bangsa di bidang seni agar siswa mengetahui apa saja warisan budaya bangsa.

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa adalah dapat menjadi wadah mengembangkan bakat serta untuk mendapatkan nilai tambahan keterampilan bidang seni.

Pelatih menjelaskan bahwa siswa sering mengikuti berbagai perlombaan seperti kegiatan FLS2N yang selalu ada setiap tahunnya. Proses pemilihan siswa yang dipilih untuk mengikuti lomba seni tari dengan mempertimbangkan kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatih menjelaskan bahwa potensi siswa yang bagus dapat terlihat dan lebih dominan dari siswa lainnya selama siswa tersebut berlatih secara rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Adapun prestasi yang berhasil dicapai adalah juara 3 FLS2N tari. Siswa memberikan respon yang sangat baik dan menunjukkan sikap mencintai budaya bangsa, selain itu dan orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap adanya program ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari hanya mengalami kendala alokasi waktu yang terkadang bersamaan dengan jadwal pembelajaran tambahan. Agar siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelatih selalu memberikan motivasi dan dorongan agar kemampuan siswa semakin berkembang, biasanya pelatih dan siswa berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan selalu diadakan evaluasi sikap siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sehingga bagi siswa yang kurang mematuhi tata tertib yang berlaku dapat memperbaiki sikapnya.

### Hasil Wawancara Siswa



Gambar 2 Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Seni Tari

Dalam kegiatan wawancara, siswa menjelaskan hal biasanya dipersiapkan adalah kondisi tubuh yang fit, peralatan dan properti tari seperti sampur atau selendang dan piring. Pembagian jadwal ekstrakurikuler seni tari dibagi dalam 2 kelompok yakni kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Bagi kelompok kelas rendah setiap hari Senin, dan kelompok kelas tinggi setiap hari Selasa. Sebelum melaksanakan kegiatan tari pelatih selalu mengajak siswa melakukan gerakan pemanasan, selain menari pelatih juga menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan seni tari dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Tarian yang sudah dipelajari dan dikuasai adalah tarian semarang hebat. Merabu Aini menjelaskan bahwa fasilitas serta tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari cukup luas dan nyaman di SDN Pandeanlamper 01 Semarang sehingga dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Untuk menjaga agar tempat kegiatan nyaman, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari bertugas untuk menjaga kebersihan.

Siswa juga menjelaskan bahwa tata tertib yang adalah tidak diperbolehkan bermain sendiri maupun dengan teman dan harus fokus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dari

awal hingga akhir. Siswa pernah mengikuti lomba seni tari, dan siswa menyukai ekstrakurikuler seni tari karena terdapat perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni siswa dapat lebih lebih memahami makna seni tari. Selain hal tersebut, orang tua siswa juga memberikan dukungan yang mendorong siswa untuk memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara berkelanjutan agar potensi yang dimiliki siswa semakin berkembang.

### **Hasil Kegiatan Observasi**

Seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan tepat waktu, siswa tenang saat dijelaskan guru/pelatih seni tari, siswa rajin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sikap dan perilaku siswa sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa belajar seni tari dengan baik, siswa belajar seni tari secara mandiri ketika sudah diberikan contoh, siswa percaya diri ketika melakukan gerakan tari, siswa merawat alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan baik, siswa bertanggung jawab mengembalikan alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari setelah kegiatan berlangsung dengan merapikan dan menatanya pada lemari yang disediakan.

Siswa mentaati tata tertib yang berlaku, siswa dapat bekerjasama dengan timnya pada saat mempraktikkan gerakan tari yang telah diajarkan, siswa mampu memahami teori yang disampaikan pelatih tentang seni tari, siswa dapat menjalankan tugas yang diberikan pelatih untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat latihan, siswa selalu mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa selalu memperhatikan instruksi yang diberikan pelatih dengan seksama.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang**

Adapun kegiatan wawancara dengan kepala sekolah SDN Pandeanlamper 01 Semarang yakni dengan Ibu Miyarti, S.Pd., MM pada tanggal 26 April 2021 di ruang tamu SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Wawancara pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan Bapak Maulana Ainul Yaqin dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 di ruang kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Wawancara dengan siswa yang mewakili seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDN Pandeanlamper 01 Semarang yakni dengan siswa bernama Merabu Aini kelas III, Fitra Dwi Ramadhani kelas IV, Aura Ceria kelas V, dan Yasmine Putri Andari kelas VI di ruang kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara kepala sekolah, wawancara pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan wawancara dari beberapa peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang, serta hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari peneliti menemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang dilaksanakan dengan melakukan pembagian jadwal dalam 2 kelompok yakni kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Bagi kelompok kelas rendah setiap hari Senin, dan kelompok kelas tinggi setiap hari Selasa. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di ruang kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDN Pandeanlamper 01 Semarang, selain menari pelatih juga menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan seni tari dan selalu

memberikan motivasi kepada siswa. Adapun tarian yang sudah dipelajari dan dikuasai adalah tarian Semarang hebat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat seni tari dan menyumbangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Prasena Arisyanto, dkk (dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 2018: 1-13) tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sehingga salah satu alasan sekolah memilih melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah agar dapat menjadi sebuah jembatan atau sarana yang digunakan dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan peserta didik.

### **Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi SDN Pandeanlamper 01 Semarang**

Adapun fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah sebagai contoh penerapan budaya bangsa seperti yang dijelaskan Kusumastuti (2014) yang menyatakan bahwa ada empat pengaruh faktor utama dalam kegiatan pembelajaran melalui seni tari antara lain (1) pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan, (2) dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat seperti contoh sanggar tari, (3) melalui pembelajaran seni tari di sekolah dasar peserta didik mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara, dan (4) dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik. Selain itu ekstrakurikuler seni tari mempunyai fungsi sebagai sebuah jembatan atau sarana yang dapat digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekaligus sebagai wujud penerapan budaya bangsa di bidang seni agar siswa mengetahui apa saja warisan budaya bangsa, selain itu dengan meningkatnya kemampuan siswa di bidang seni sekolah juga dapat memiliki personil grup tari yang dipersiapkan untuk mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba seperti FLS2N tingkat SD.

### **Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswa SDN Pandeanlamper 01 Semarang**

Fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa adalah sebagai sarana mengembangkan bakat disamping memperoleh nilai tambahan keterampilan di bidang seni, sebagai sarana dalam melatih keterampilan dan keberanian ketika tampil di depan orang banyak, selain itu dengan adanya ekstrakurikuler seni tari dapat melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah. Ketertarikan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara tidak langsung mendorong siswa mengenali kemampuan dan bakatnya, membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan hubungan antara orang tua dengan siswa, dimana masing-masing orang

tua siswa memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih bersemangat.

Sesuai dengan teori Aqib (2011: 68-69) mengemukakan bahwa fungsi ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Fungsi ekstrakurikuler di SDN Pandeanlamper 01 Semarang sudah mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari bahwa fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yaitu untuk pengembangan personal siswa melalui bakat minat, pengembangan potensi siswa, pengembangan karakter siswa, pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab, mengembangkan kesiapan karir siswa melalui ekstrakurikuler seni tari.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

Fungsi ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang sudah mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat diketahui bahwa siswa terlibat dalam merawat alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta ruangan yang digunakan untuk kegiatan seni tari, siswa bertanggung jawab mengembalikan properti milik sekolah setelah kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih seni tari diketahui bahwa fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa yakni untuk pengembangan kemampuan, percaya diri, dan rasa tanggung jawab, mengembangkan kesiapan karir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari penjabaran di atas mengenai fungsi ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah untuk menanamkan contoh penerapan budaya bangsa di bidang seni agar siswa mengetahui apa saja warisan budaya bangsa, sebagai bentuk persiapan personil grup tari yang untuk mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba. Sedangkan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa untuk melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah, mendorong siswa mengenali kemampuan dan bakatnya, membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab serta mengembangkan kesiapan karir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang diawali dengan merumuskan latar

belakang, tujuan, fungsi, visi-misi, biaya, sarana prasarana, dan guru atau pelatih ekstrakurikuler seni tari sehingga kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat seni tari dan menyumbangkan kemampuan yang dimiliki. Adapun fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi sekolah untuk menanamkan contoh penerapan budaya bangsa di bidang seni, sedangkan fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi siswa untuk melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah, mendorong siswa mengenali kemampuan dan bakatnya, membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab serta mengembangkan kesiapan karir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sekolah dapat memaksimalkan fungsi program ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu kegiatan yang dapat mewujudkan misi membina siswa untuk berpikir aktif, kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisyanto Prasena, dkk. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.3, No.1 (diunduh 2 Mei 2020 pukul 15.23 WIB)
- Inriyani Yayan, dkk. 2017. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.
- Kumala, Nanda E, dkk. 2019. *Ekstrakurikuler Tari Untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3, No.2 (diunduh 26 November 2020 pukul 13.20 WIB)
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2014. *Undang-undang No 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud. (diunduh 01 Oktober 2019 pukul 11.25 WIB)
- Pratiwi, Melda Intan. 2018. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Program Pengembangan Diri Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaya. 2016. *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.1, No.1 (diunduh 12 Desember 2019 pukul 13.00 WIB)
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.